

ANALITIK (1)

Analitik:

- Bahasa adalah alat yang paling penting dari seorang filosof serta perantara untuk menemukan ekspresi.
- Perhatian ini telah menyebabkan perkembangan **semantik** atau penyelidikan tentang **arti, fungsi kata-kata, dan hubungan antara kata-kata dan benda-benda**, aliran-aliran linguistik atau filosofikal analitis dan logika simbolik.
- Munculnya perhatian baru terhadap perinci-perinci gramatika dan tata bahasa.

ANALITIK (2)

Analitik:

- Memberi nama adalah langkah pertama untuk mendapatkan pengetahuan. Biasanya kita mendapat pelajaran bahwa kita tidak akan mengetahui benda apakah itu, kecuali kalau kita dapat menamakannya, mengklasifikannya, serta menempatkannya dalam suatu konteks yang berarti.
- Nama adalah simbol dari benda yang memakai nama itu. Dalam hal ini benda itu disebut referent.
- Jika suatu nama sudah dipilih dalam suatu bahasa, maka pemakaiannya harus permanen supaya tidak terjadi kekacauan. Kata-kata digabungkan dalam kalimat-kalimat, dan kalimat-kalimat itu juga mempunyai arti, dan dengan begitu, kita mempunyai bahasa sebagai alat bercakap-cakap.

ANALITIK (3)

Analitik: Bahasa dan Ilmu Pengetahuan

- Dengan perkembangan kesadaran, kecerdasan, dan kelompok sosial, dan dengan diciptakannya dan dipergunakannya simbol-simbol kata kerja, manusia memperoleh kemungkinan untuk kemerdekaan dan pengetahuan yang tidak terbatas.
- Perkembangan bahasa yang ditulis merupakan langkah yang penting bagi **tumbuhnya peradaban**. Tanpa bahasa yang tertulis tak akan ada kemajuan. Jika percakapan dipecah-pecah kepada unsur-unsurnya yang pokok, dan simbol-simbol dipakai untuk unsur-unsur tersebut seperti dalam alphabet, maka bahasa yang tertulis akan lahir dan kita memperoleh alat komunikasi dan ekspresi yang permanen secara relatif.

ANALITIK (4

Analitik: Bahasa dan Ilmu Pengetahuan

- Bahasa yang tertulis menjadi gudang tempat menyimpan pengetahuan-pengetahuan lama, dan bahasa tersebut mempunyai kemampuan untuk mengatasi keterbatasan tempat dan waktu juga untuk mempertahankan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam transmisi dengan lisan.
- Metoda baru untuk **merekam** tentu saja akan memberikan **permanensi** yang lebih besar kepada bahasa percakapan.

ANALITIK (5)

Analitik: Fungsi Bahasa

- **Fungsi kognitif:** bahasa menerangkan proposisi yang dapat mencoba kebenarannya dan dapat menerima atau menolaknya. Ini adalah pengetahuan yang kita cari dalam beberapa sains dan filsafat.
- **Fungsi emotif:** ia mungkin **bersifat ekspretif** tentang perasaan dan keadaan, atau mungkin **bersifat evokutif** dan menghendaki responsi emosional dari orang lain
- **Fungsi seremonial:** dipakai dalam menghormati orang lain atau dalam percakapan dan ritual.

ANALITIK (6)

Analitik: Fungsi Bahasa

- Setiap cabang ilmu mempunyai terminologi sendiri, sehingga dapat mempunyai bahasa sains, sastra, estetika, syait, cinta, moral dan kebatinan.
- Jika bicara tentang benda-benda seperti pensil, meja, binatang, dan lain-lain, orang mengatakan bahwa kita mempergunakan *object language*, tetapi jika membicarakan *object language* itu sendiri, kita dikatakan memakai *metalanguage*.

ANALITIK (7)

Analitik: Fungsi Bahasa

- Bahasa tidak hanya mencerminkan pengalaman serta kondisi lingkungan di mana pengalaman itu berkembang, tetapi juga mempunyai pengaruh atas pengalaman-pengalaman tersebut.
- Bahasa itu memaksakan pandangan-pandangan **perseptual** dan **konseptual** tertentu, dan dengan cara itu, mempengaruhi pikiran dan tindakan-tindakan manusia.

ANALITIK (8)

Analitik: Fungsi Bahasa

- Harry Hoijer menyatakan "*bahasa itu bukannya merupakan sekadar teknik komunikasi, ia adalah suatu cara untuk mengarahkan persepsi pembicara-pembicara dan menyediakan bagi mereka cara-cara yang biasa untuk menganalisa pengalaman ke dalam kategori-kategori penting*".

ANALITIK (9)

Analitik: Filosof

- Benda-benda yang biasa dikenal dengan indra dan kita diungkapkan dengan sains, terdapat suatu kelompok realitas yang mengandung nilai. Di antaranya kebaikan (***goodness***), keindahan (***beauty***) dan kebenaran (***truth***) adalah sangat penting dan merupakan dasar bagi etika, estetika, dan logika
- Sebagian ahli filsafat menambahkan bahwa alam ini mengandung **ketuhanan**, dan **ketuhanan** adalah sumber nilai-nilai **kebaikan**, **kebenaran**, dan **keindahan**, dan nilai tersebut merupakan mode penampakan Tuhan kepada manusia.

ANALITIK (10)

Analitik: John Locke (1632-1714)

- Seorang bayi lahir, akalnya seperti **papan tulis yang kosong** atau film kamera yang merekam kesan-kesan dari luar.
- Pengetahuan hanya berasal dari indra. Melalui pemikiran, dibantu oleh ingatan, perasaan-perasaan indrawi diatur menjadi bermacam-macam cabang pengetahuan.
- Locke mengingkari adanya ide bawaan (innate ideas) dan mengatakan bahwa universal atau ide Plato itu tidak transendental akan tetapi "ciptaan dari akal, dibuat olehnya untuk keperluannya sendiri".

ANALITIK (11)

Analitik: David Hume (1711-1770)

- Ide yang sederhana merupakan copy dari perasaan-perasaan yang sederhana, dan ide yang kompleks dibentuk dari gabungan dari ide sederhana, atau kesan-kesan yang kompleks.
- Pendapat Hume menyebabkan orang mengingkari kebenaran pendapat bahwa ada ide yang abstrak dan umum.

ANALITIK (12)

Analitik: Auguste Comte (1798-1857)/Tiga Tahap Sejarah Manusia

- Periode pertama: **teologi**, imajinasi berpengaruh besar dan kejadian-kejadian dijelaskan dengan kontrol dan campur tangan ruh dan dewa, dan dunia dijelaskan dengan istilah-istilah animisme dan supernatural.
- Periode kedua: **metafisik**, kejadian-kejadian dijelaskan dengan cara abstrak seperti sebab-sebab, prinsip-prinsip, dan substansi-substansi.
- Periode ketiga: **positif**, yakni periode penyelidikan ilmiah yang tidak mengarah lebih jauh dari fakta yang dapat diamati dan diukur.

ANALITIK (13)

Analitik: Positivistik/Kelompok Wina

- Kelompok Wina sangat berminat untuk mendirikan suatu dasar intelektual yang kokoh bagi semua sains. Mereka merasakan bahwa sains itu walaupun tidak terpadu secara sempurna, sesungguhnya secara logika tercakup pada suatu sistem yang koheren.
- **Tugas pokok filsafat adalah untuk menganalisa bahasa, khususnya bahasa sains.**

ANALITIK (14)

Analitik: Ludwig Wittgenstein (1889-1951).

- Kalimat yang berarti adalah gambaran tentang keadaan, suatu proposisi adalah gambaran tentang realitas, akan tetapi dalam tiap-tiap gambaran harus ada hubungan satu sama lain, antara gambaran dan keadaan yang dilukiskannya.
- **Teori gambaran** (*picture theory*) dari proposisi adalah pokok dalam tingkatan-tingkatan pikirannya yang permulaan. Untuk memahami suatu kalimat kita harus mengetahui '**referen**' atau keadaan yang kalimat tersebut meminta perhatian kita.
- **Wittgenstein** memberi cap **nonsense** kepada pernyataan-pernyataan para ahli metafisika tradisional dan ahli teologi, begitu juga kata-kata para ahli mistik.

ANALITIK (15)

Analitik: Ludwig Wittgenstein (1889-1951).

- Wittgenstein: bahasa itu mempunyai beberapa fungsi, oleh karena itu perhatian harus dialihkan dari logika dan penyusunan bahasa yang sempurna kepada pemakaian bahasa sehari-hari.
- Bahasa mempunyai bermacam-macam penggunaan dan kita perlu menyelidiki bagaimana kata-kata kunci dan ekspresi-ekspresi berfungsi dalam bahasa sehari-hari.
- Dengan adanya fungsi-fungsi bahasa yang bermacam-macam, Wittgenstein mengubah tugas filsafat. Berbeda dengan kelompok positivis **ia tidak menolak pernyataan-pernyataan metafisika secara mutlak.**